

KLATEN CONVENTION AND EXHIBITION CENTRE BERBASIS INDUSTRI MICE TOURISM

Wahyu Fajar Rizki¹, Atika Candra²

^{1,2}Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia,
Email: [/whyfariz130101@gmail.com](mailto:whyfariz130101@gmail.com), atikacandra.yulia@lecture.utp.ac.id,

* Penulis Koresponden: Atika Candra

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:

25 Agustus 2024

Ditinjau:

5 September 2024

Diterima:

31 Oktober 2024

Diterbitkan:

31 Oktober 2024

Kabupaten Klaten yang terletak di antara Yogyakarta dan Surakarta memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai pusat wisata, ekonomi, dan jasa, terutama dengan adanya jalur lintas provinsi Jogja-Solo. Potensi wisata yang dimilikinya, termasuk wisata air, sejarah, dan alam, semakin memperkuat alasan untuk mengembangkan pariwisata berbasis MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) di daerah ini. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, arsitektur futuristik dapat memberikan solusi tepat dan sesuai dengan kebutuhan zaman dalam desain bangunan MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition). Pemerintah telah menetapkan Yogyakarta sebagai salah satu dari 10 kota tujuan utama MICE di Indonesia, yang semakin memperkuat posisi Klaten sebagai daerah pendukung utama. Dengan jumlah pengunjung per tahun yang mencapai 4.816.082 orang, termasuk wisatawan mancanegara dan domestik, dengan pengunjung yang cukup masif Kabupaten Klaten membutuhkan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan industri MICE. Penelitian ini mengusulkan desain bangunan MICE yang terintegrasi dengan akses kota dan lingkungan alam yang asri, untuk mendukung perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Klaten.

Kata kunci: Klaten; MICE; Wisata; Arsitektur futuristik

KLATEN CONVENTION AND EXHIBITION CENTRE BASED ON MICE TOURISM INDUSTRY

ABSTRACT

Klaten Regency, which is located between Yogyakarta and Surakarta, has great potential to be developed as a tourist, economic, and service center, especially with the Jogja-Solo cross-province route. Its tourism potential, including water, historical, and natural tourism, further strengthens the case for developing MICE-based tourism (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) in this area. In line with the development of technology and globalization, futuristic architecture can provide the right solution and fit the needs of the times in the design of MICE buildings. The government has designated Yogyakarta as one of the top 10 MICE destination cities in Indonesia, which further strengthens Klaten's position as a key supporting area. With the number of visitors per year reaching 4,816,082 people, including foreign and domestic tourists, with massive visitors, Klaten Regency needs facilities that can accommodate MICE industry activities. This research proposes a MICE building design that is integrated with city

access and a beautiful natural environment, to support the development of the tourism industry in Klaten Regency.

Keywords : Klaten; MICE; Tourism; Futuristic Architecture

PENDAHULUAN

Kabupaten Klaten yang terletak di antara Yogyakarta dan Surakarta, memiliki posisi strategis dan potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat pariwisata dan ekonomi. Aksesibilitas yang baik melalui jalur lintas provinsi, seperti Jalan Jogja-Solo, serta berbagai macam tempat wisata, baik wisata air, sejarah, maupun alam, menjadikan Kabupaten Klaten sebagai daerah yang ideal untuk pengembangan lebih lanjut di sektor pariwisata.

Perkembangan teknologi dan globalisasi mendorong kebutuhan akan arsitektur kontemporer yang dapat mengakomodasi kebutuhan zaman, terutama dalam konteks pariwisata berbasis MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition). Dukungan pemerintah melalui kebijakan yang menetapkan Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan utama MICE di Indonesia semakin memperkuat posisi Kabupaten Klaten sebagai daerah yang potensial di sektor ini. Pertumbuhan infrastruktur pariwisata yang agresif di Indonesia juga mendorong peningkatan penyelenggaraan kegiatan MICE berskala nasional maupun internasional.

Dengan jumlah pengunjung yang cukup signifikan, mencapai lebih dari 4,8 juta orang per tahun, Kabupaten Klaten memiliki peluang besar untuk memanfaatkan potensi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah bangunan yang dapat mendukung industri MICE di daerah ini, mengintegrasikan kemudahan aksesibilitas dengan keindahan alam Kabupaten Klaten, sehingga dapat menjadi solusi bagi perkembangan pariwisata dan perekonomian setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Artikel dengan judul Klaten Convention and Exhibition Centre berbasis Industri MICE Tourism akan dibahas dan dipelajari berdasarkan pengertian-pengertian yang terkandung didalamnya, yaitu : MICE; Wisata; Arsitektur futuristik

A. Pengertian Convention

Convention (Konferensi) adalah sebuah pertemuan yang diadakan oleh sekumpulan orang atau bisnis untuk membicarakan, bertukar pikiran, dan membicarakan topik tertentu dalam jangka waktu tertentu. Konvensi sering kali diadakan di pusat konvensi atau penginapan besar, dengan partisipasi dari berbagai pihak yang terkait dengan topik yang sedang dibicarakan. Menurut Astroff dan Abbey (2011) dalam buku “convention control and service”, konvensi adalah salah satu jenis pertemuan yang tidak biasa dan memiliki dampak yang sangat besar terhadap industri pariwisata, terutama dalam hal meningkatkan kunjungan dan penjualan. cara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

B. Pengertian Exhibition

Pameran adalah acara di mana kelompok atau orang memamerkan barang dagangan, layanan, atau pemikiran kepada sebagian besar orang, baik untuk tujuan komersial atau pendidikan. Pameran sering kali diadakan sebagai bagian dari konvensi atau kegiatan besar lainnya dan berfungsi sebagai platform untuk iklan produk dan pendapatan. sesuai dengan Davidson dan Rogers (2016) dalam buku “lokasi periklanan dan tempat untuk konferensi, konvensi dan acara perusahaan,” pameran merupakan elemen penting dalam industri MICE, karena memberikan peluang bagi bisnis untuk berjejaring dan menjangkau audiens yang lebih luas.

C. Pengertian MICE Tourism

Wisata MICE adalah singkatan dari Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition yang mengacu pada fase pariwisata yang berkaitan dengan penyelenggaraan konferensi, insentif, pertemuan, dan pameran. Menurut Spiller (2002) dalam buku “History of Conference Tourism”, pariwisata MICE tidak lagi hanya memanfaatkan infrastruktur pariwisata yang ada saat ini, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan moneter di lingkungan sekitar melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan pengeluaran yang terkait. Pariwisata MICE juga merupakan indikator penting dalam mengukur kemegahan dan kapasitas tempat liburan sebagai pusat bisnis global.

D. Pengertian Arsitektur Futuristik

Arsitektur futuristik adalah teknik desain yang menekankan pada inovasi, penggunaan teknologi yang unggul, dan birokrasi yang tidak konvensional untuk menciptakan rumah yang mencerminkan imajinatif dan meramalkan masa depan. Hal ini secara teratur menantang batas-batas konvensional dalam hal substansi, struktur, dan estetika. sejalan dengan Jencks (2000) di dalam e-book “Paradigma baru dalam arsitektur: The Language of put up-Modernism,” struktur futuristik merupakan respon terhadap tren teknologi dan perubahan sosial, dengan tujuan untuk membuat ruang yang tidak hanya memiliki tujuan, namun juga mereplikasi aspirasi manusia untuk masa depan. hal ini sering digunakan dalam desain rumah untuk industri yang inovatif dan berteknologi tinggi.

METODE

Dalam Perancangan Klaten Convention and Exhibition Centre berbasis Industri MICE Tourism ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data kemudian dianalisis menjadi hasil yang digunakan sebagai konsep perencanaan.

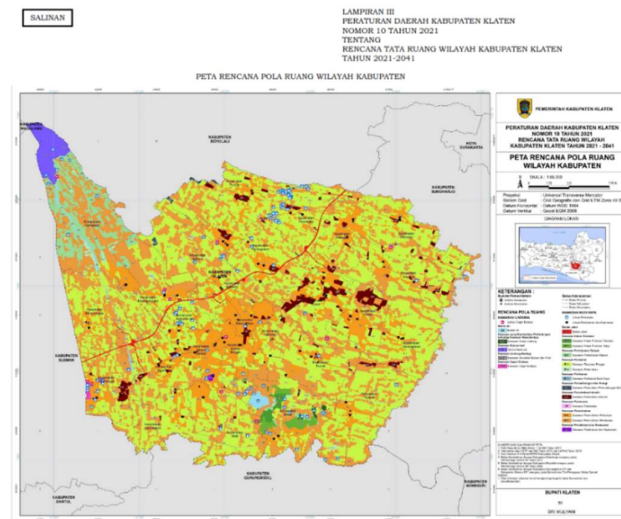
Adapun tahapan untuk mendapatkan hasil penelitian pada konsep Klaten Convention and Exhibition Centre berbasis Industri MICE Tourism yaitu:

- 1) Pengumpulan data, yaitu dimana data-data sekunder dikumpulkan untuk bekal mendapatkan data primer.
- 2) Kompilasi data, yaitu menggabungkan untuk menyusun dan memilih data yang relevan.
- 3) Analisis data, yaitu pengkajian data informasi yang telah didapatkan dengan pencarian data yang digunakan dalam penyusunan konsep.
- 4) Sintesis, yaitu penggabungan hasil data maupun informasi ke dalam konsep perencanaan dan perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dimulai dari mencari tahu area lokasi tapak melalui metode analisis tapak yang akan dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perancangan. Setelah site terpilih, kemudian dilakukan analisis terhadap tapak tersebut meliputi; analisis pemenuhan, analisis orientasi, analisis titik tangkap, analisis kebisingan, analisis klimatologi dan lain sebagainya.

A. Pemilihan Lokasi



Gambar 1. Peta Kabupaten Klaten

Sumber: Perda Nomor 10 Th. 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Th. 2021-2041

B. Penentuan Tapak



Gambar 2. Site Terpilih

Sumber: Google Earth, 2024 (diakses tanggal 20 Maret 2024)

Berdasarkan analisis pemilihan tapak, maka diperoleh tapak Klaten Convetion and Exhibition Centre Berbasis Industri MICE Tourism. Tapak terpilih memiliki kriteria sebagai berikut :

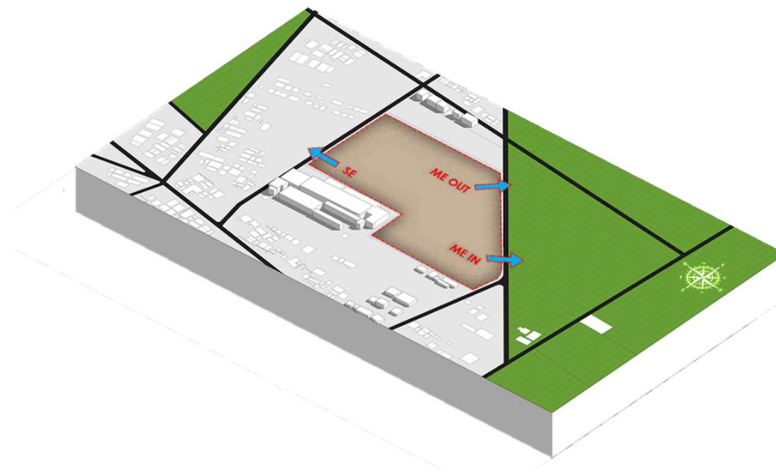
1. Lokasi Tapak : Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten
2. Luas Tapak : ± 3,7 Ha
3. Rencana Guna Tata Lahan: Klaten Convention and Exhibition Centre Berbasis Industri MICE Tourism
4. Batasan Tapak : Utara : Permukiman, Selatan : PT. HJ Glove, Timur : Persawahan, Barat : Pemukiman

C. Pendekatan Tapak

1) Pencapaian Tapak

Dari hasil analisa Main Entrance (ME) dan Side Entrance (SE) menuju ke area tapak, didapati

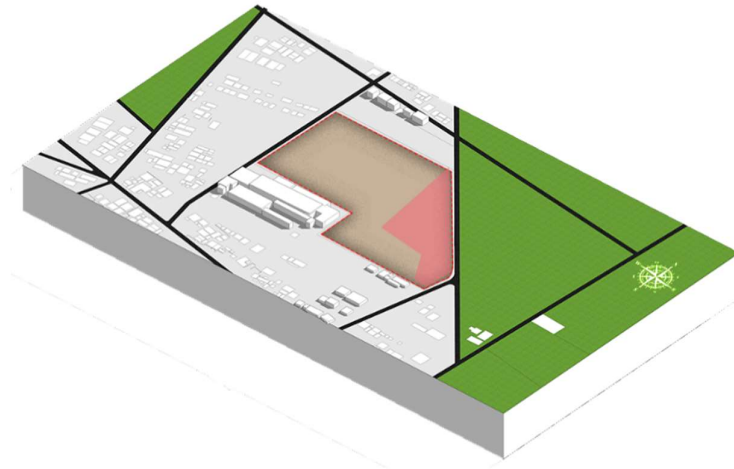
- a) Main Entrance (ME) terletak di sisi selatan site dadi jalan Adi Sucipto.
- b) Side Entrance (SE) terletak di timur side pada jalan pemukiman



Gambar 3. Hasil Pencapaian Tapak
Sumber: Penulis, 2024

2) Titik Tangkap

Zona dengan intensitas pengamat tertinggi dapat dijadikan Point of Interest (bagian yang di ekspose tinggi) bangunan Klaten *Convention and Exhibition Centre* Berbasis Industri *MICE Tourism*. seperti penempatan penekanan fasade bangunan, scripture dan lain-lain

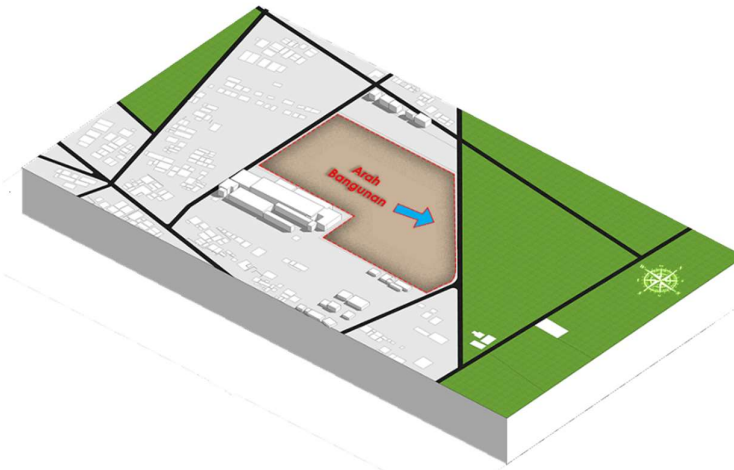


Gambar 4. Hasil Titik Tangkap
Sumber: Penulis, 2024

3) Orientasi

Bertujuan untuk menentukan arah hadap bangunan yang dapat mendukung untuk memudahkan pengenalan pada bangunan yang promotif. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kemudahan arah pada semua orang
- b) Kesesuaian dengan pencapaian pada bangunan
- c) Menghadap ke arah intensitas tinggi

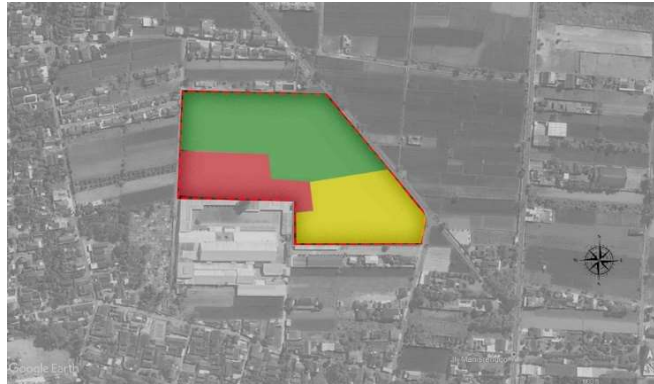


Gambar 5. Hasil Orientasi
Sumber: Penulis, 2024

4) Kebisingan

Dasar pertimbangan untuk menganalisis kebisingan terhadap bangunan pada tapak sebagai berikut :

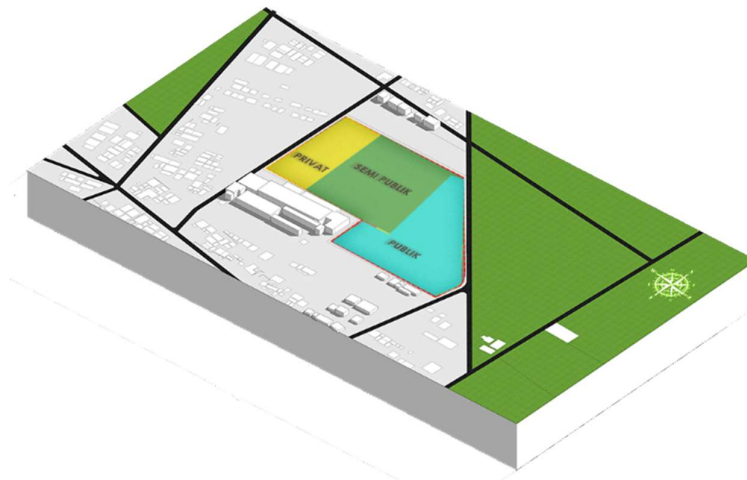
- a) Pembagian zona berdasarkan kegiatan
- b) Lalu lintas dengan intensitas tinggi
- c) Antisipasi sumber kebisingan



Gambar 6. Hasil Kebisingan
Sumber: Penulis, 2024

5) Zoning

Konsep zonifikasi tapak Klaten *Convetion and Exhibition Centre* Berbasis Industri *MICE Tourism* memiliki beberapa dasar pertimbangan sebagai berikut :



Gambar 7. Hasil Zoning
Sumber: Penulis, 2024

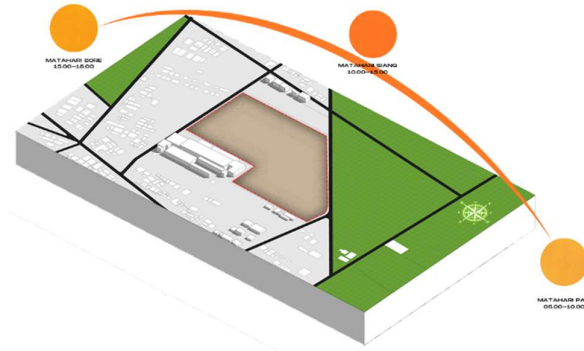
Zoning bertujuan untuk membagi tapak menjadi beberapa bagian berdasarkan kelompok kegiatan, zona ini terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu zona publik, zona semi-publik dan zona privat. Analisa zoning ini berdasarkan :

- a) Akses area bangunan terhadap jalan
- b) Sirkulasi antar bangunan dalam tapak

6) Klimatologi Matahari

Hasil dari analisis klimatologi matahari menunjukkan:

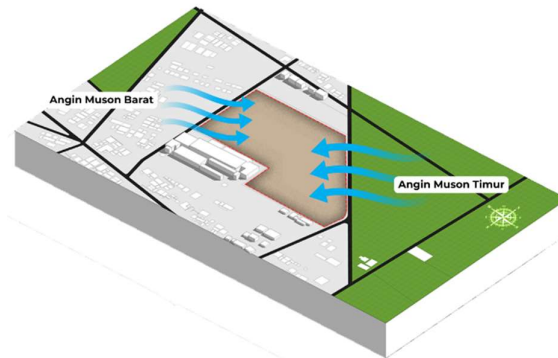
- a) Pemasangan grass block sebagai perkerasan dan menyerap panas matahari.
- b) Penanaman ataupun mempertahankan pohon rindang dan pohon perdu yang akan menyerap panas.
- c) Penggunaan Sun Shading pada bangunan akan mengurangi cahaya yang masuk secara langsung.



Gambar 8. Hasil Klimatologi Matahari
Sumber: Penulis, 2024

7) Klimatologi Angin

Berdasarkan Analisa Layout Bagunan terhadap angin muson maka terpilih layout bukaan, dan orientasi bangunan mengarah ke Jalan utama tapak maka dipilihlah layout bukaan.



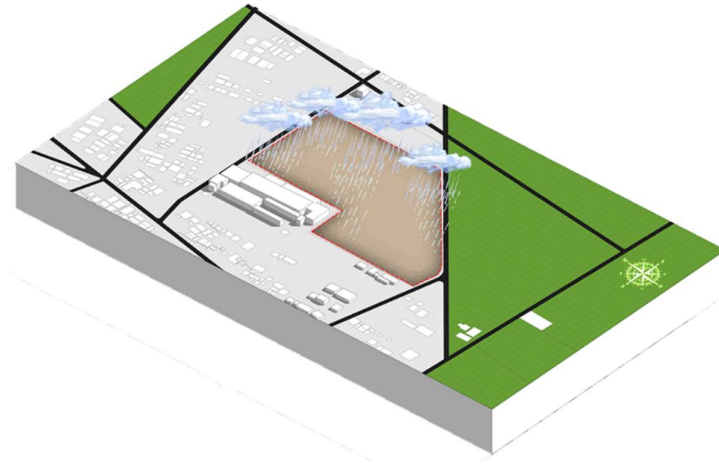
Gambar 9. Hasil Klimatologi Angin
Sumber: Penulis, 2024

8) Klimatologi Hujan

Berdasarkan dasar pertimbangan diatas, untuk mengatasi masalah dapat dilakukan antisipasi terhadap bangunan sebagai berikut :

- a) Membuat saluran buangan air hujan ke saluran drainase
- b) Membuat area hijau sebagai pemanfaatan vegetasi untuk penyerapan air dan pengikat tanah

- c) Tritisan untuk melindungi bukaan dari air hujan agar tidak masuk ke dalam bangunan



Gambar 9. Hasil Klimatologi Hujan
Sumber: Penulis, 2024

D. Besaran Ruang

Berikut Rekapitulasi besaran luas minimum bangunan total untuk Perencanaan dan Perancangan Klaten Convetion and Exhibition Centre Berbasis Industri MICE Tourism

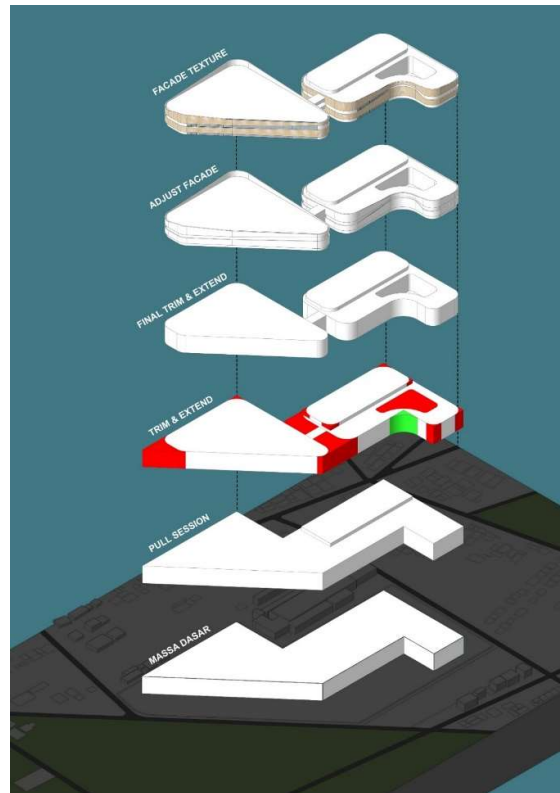
TABEL 1. REKAPIULASI BESARAN RUANG

REKAPITULASIBESARAN RUANG		
1	LUAS BESARAN RUANG PENGUNJUNG	2948,79
2	LUAS BESARAN RUANG PENGELOLA & SERVICE	1884,61
3	LUAS BESARAN RUANG CONVENTION & EXHIBITION	9798,1
TOTAL KESELURUHAN BESARAN RUANG		14631,5

Sumber: Analisis Pribadi (2024)

E. Gubahan massa

Berdasarkan analisa, maka dapat dibuat sebuah gubahan massa yang sesuai analisa bentuk dasar bangunan Klaten *Convetion and Exhibition Centre*



Gambar 10. Hasil Gubahan Massa
Sumber: Penulis, 2024

F. Penampilan Bangunan

Berdasarkan analisa, maka dapat dibuat sebuah gubahan massa yang sesuai analisa bentuk dasar bangunan Klaten Convetion and Exhibition Centre Dalam penentuan penampilan bangunan diharapkan mampu mempresentasikan bangunan Klaten Convetion and Exhibition Centre dengan berpendekatan Arsitektur futuristik, sesuai dengan fungsinya sebagai wadah yang mengakomodasi berbagai kegiatan industri kreatif khususnya yang menjadi potensi Sragen. Analisis penampilan bangunan dilakukan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a) Mengekspresikan fungsi bangunan sebagai Klaten Convetion and Exhibition Centre
- b) Mengekspresikan bangunan berpendekatan Arsitektur Futuristik

G. Hasil Desain



Gambar 11. Hasil Desain
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 12. Hasil Desain
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 13. Hasil Desain
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 14. Hasil Desain
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 15. Hasil Desain
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 16. Hasil Desain
Sumber : Penulis, 2024

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Klaten memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai pusat pariwisata dan ekonomi, terutama dengan memanfaatkan posisinya yang strategis di antara Yogyakarta dan Surakarta. Aksesibilitas yang baik dan beragamnya tempat wisata menjadikan Klaten sebagai lokasi yang ideal untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama pada sektor pariwisata berbasis MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition). Dukungan pemerintah dan perkembangan teknologi

menciptakan kebutuhan akan arsitektur kontemporer yang mampu menjawab tantangan zaman, menjadikan Klaten semakin relevan dalam konteks industri pariwisata modern.

Dengan jumlah pengunjung yang cukup signifikan setiap tahunnya, terdapat peluang besar bagi Kabupaten Klaten untuk memanfaatkan potensi wisata MICE sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi lokal. Pembangunan infrastruktur yang mendukung industri MICE, yang mengintegrasikan kemudahan akses dengan keindahan alam, merupakan solusi strategis untuk memaksimalkan potensi tersebut. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya tarik pariwisata Kabupaten Klaten, namun juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

REFERENSI

- [1]. Dunggio, S. A., & Yunisya, A. N. (2021). Kajian Pendekatan Kontemporer Pada Galeri Seni Selasar Sunaryo Art Space. *Jurnal Arsitektur*, 11(2), 53-62.
- [2]. Ekspor, W. (2011). Potensi Industri MICE Indonesia. *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Ed.*
- [3]. Badan Statistik Jawa Tengah 2022 (5)
- [4]. Lawson, F. R. (1981). Conference, Convention, And Exhibition Facilities: A Handbook of Planning, Design, And Management.
- [5]. Brown, G. W., Bhrolchain, M. N., & Harris, T. (1975). Social Class And Psychiatric Disturbance Among Women In An Urban Population. *Sociology*, 9(2), 225-254.
- [6]. Caroline Heller, B.T. Batsford, (1960) Exhibition and Display, With, ASIN: B000XA0BMO
- [7]. Gardner, H. (1990). *Art Education and Human Development* (Vol. 3). Getty Publications..
- [8]. Pascha, E. S. N. (2023). *Pelaksanaan Alih Fungsi Hak Milik Atas Tanah Pertanian Untuk Rumah Tinggal Oleh Developer Di Kabupaten Klaten* (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- [9]. Ekspor, W. (2011). Potensi Industri MICE Indonesia. *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Ed.*
- [10]. Pendit, N. S. (1999). *Tourism Science and Introductory Prime*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- [11]. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05- 06/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL 2007).
- [12]. NURHADIANSYAH, D. (2024). PERANCANGAN GEDUNG MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) DENGAN PENDEKATAN TROPICAL URBANISM (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- [13]. Dwyer, L., & Mistilis, N. (1999, August). Development of MICE tourism in Australia: Opportunities and challenges. In *Journal of Convention & Exhibition Management* (Vol. 1, No. 4, pp. 85-100). Taylor & Francis Group.
- [14]. NAJIB, M. (2017). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kegiatan Konvensi Di Jogja Expo Center Berdasarkan Persepsi Pengelola Dan Perencana (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- [15]. Asrifah, R. (2016). KEGIATAN WISATA MICE (meeting, incentive, convention, exhibition) DAN PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM MENINGKATKAN WISATA MICE DI KOTA YOGYAKARTA. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2).